

Pengaruh Disposisi Matematis dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Siti Susilawati^{1*}, Nurma Tambunan²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Mathematical Disposition,
Learning Discipline, Mathematical
Problem Solving Abilities



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine and analyze the effect of learning discipline on mathematical problem solving abilities. Samples were taken using simple random sampling technique as many as 36 respondents from students of class XI (eleven) Mathematics and Natural Sciences at SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang, using a survey method with multiple regression analysis techniques. Based on the results of the hypothesis and data analysis shows that: 1) there is a positive and significant influence between mathematical disposition and discipline in learning mathematics on mathematical problem solving abilities, as evidenced by the value of Sig. = 0.05 and $dk_1 = 2$ or $dk_2 = 33$, then $F_{count} = 157,79 > F_{table} = 3.28$; 2) there is a positive and significant influence between mathematical dispositions on mathematical problem solving abilities, as evidenced by the value of Sig. = 0,05 and $dk = 34$, then $t_{count} = 16,16 > t_{table} = 2,03$; 3) there is a positive and significant influence between learning discipline on mathematical problem solving abilities, as evidenced by the value of Sig. = 0,05 and $dk = 34$, then $t_{count} = 18,03 > t_{table} = 2,03$.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disposisi matematis dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 36 responden dari siswa/i kelas XI (sebelas) Matematika Ilmu Alam di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang, menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disposisi matematis dan kedisiplinan belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dibuktikan dengan nilai Sig. $\alpha = 0,05$ dan $dk_1 = 2$ serta $dk_2 = 33$, maka $F_{hitung} = 157,796 > F_{tabel} = 3,28$; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dibuktikan dengan nilai Sig. $\alpha = 0,05$ dan $dk = 34$, maka $t_{hitung} = 16,16 > t_{tabel} = 2,03$; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dibuktikan dengan nilai Sig. $\alpha = 0,05$ dan $dk = 34$, maka $t_{hitung} = 18,03 > t_{tabel} = 2,03$.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Ps. Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13760; e-mail: susi.lawati9711@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Susilawati, S., Tambunan, N. (2021). Pengaruh Disposisi Matematis dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 371-380.

Copyright: Susilawati & Tambunan, (2021)

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan tertentu yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup didunia, sehingga Indonesia sangat mengatur sebaik-baiknya dalam Undang-undang (UU). Untuk itu pendidikan harus didapatkan oleh semua orang dengan tidak mengenal kalangan maupun jabatan, karena pendidikan mempelajari semua aspek yang bermanfaat dalam kehidupan diri seseorang, lingkungan, dan masyarakat hingga akhir hayatnya. Wadah untuk mengenyam pendidikan tentunya banyak sekali terdiri beberapa kategori yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Tidak ada batasan berapa umur seseorang untuk mendapatkan pendidikan, agar kualitas pendidikan yang dapatkan diterima dengan baik, diperlukan suatu sistem pendidikan yang saling mendukung dan sistematis, salah satunya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diorientasikan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran hendaknya membuat siswa berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta mampu menyelesaikan masalah, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zaozah, Maulana, dkk., 2017: 782). Di dalam pembelajaran terdapat proses belajar dan mengajar, proses belajar dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan saling berinteraksi membahas materi pelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Akan tetapi mewabahnya virus Covid-19 membuat proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui *online* (internet) menggunakan aplikasi panggilan video atau grup *chatting*, akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun selalu terdapat hambatan.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi, sehingga matematika erat hubungannya dengan pemecahan masalah matematika. Menurut Sumartin (2016: 151) “pemecahan masalah sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur, langkah-langkah strategi yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya dapat menemukan jawaban soal bukan hanya pada jawaban itu sendiri”. Masalah yang dihadapi siswa paling dominan yang sering terjadi adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang yaitu Hana Afifah, S.Pd di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang diketahui bahwa nilai ulangan harian rata-rata matematika siswa/i kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang diajarnya masih kesulitan dalam menuntaskan persoalan matematika apalagi soal-soal yang berbentuk cerita dan saat mengisi soal yang lebih *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Dapat disimpulkan peserta didik memiliki hambatan dalam pembelajaran matematika, ada beberapa dari mereka pada dasarnya tidak mengerti materi matematika dan kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran matematika sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan guru.

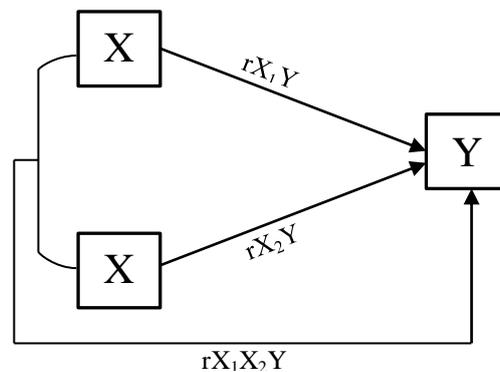
Ada beberapa faktor yang harus dibangun peserta didik agar tidak kesulitan dalam pemecahan masalah yaitu disposisi matematis dan kedisiplinan belajar. Jika disposisi peserta didik rendah mengakibatkan kesulitan pemecahan masalah, menurut Mayrati, dkk. (2019: 43) pentingnya sikap disposisi matematis terhadap siswa yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yakni memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematika.

Kedisiplinan merupakan suatu serangkaian proses diri yang menjadikan siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dalam hal ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, sehingga menjadikan pola hidup yang lebih teratur bagi diri sendiri dan orang lain baik disiplin tertulis ataupun tidak tertulis (Ayundhaningrum dan Siagian, 2017: 24). Pentingnya berlatih menerapkan kedisiplinan diri dalam belajar mampu menumbuhkan sikap berani menyelesaikan berbagai permasalahan termasuk dalam mengerjakan soal-soal matematika, kedisiplinan mengajarkan

bagaimana seseorang menghargai waktu dan memanfaatkan energi sebaik mungkin, serta melatih diri supaya kuat fisik dan psikis. Menumbuhkan disposisi matematis dan kedisiplinan belajar pada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi peserta didik.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan survei, untuk menjelaskan proses analisis data digunakan metode deskriptif, metode deskriptif bermanfaat untuk menjelaskan deskripsi terhadap objek yang diteliti dari data yang diambil pada sampel. Dari hasil survei akan diperoleh data yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan

Variabel X_1 : Variabel bebas yaitu disposisi matematis

Variabel X_2 : Variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar

Variabel Y : Variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika

r_{X_1Y} : Hubungan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

r_{X_2Y} : Hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

$r_{X_1X_2Y}$: Hubungan antara disposisi matematis dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Populasi pada penelitian terbagi populasi target yaitu keseluruhan siswa di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang sebanyak 1.222 siswa/i tahun ajaran 2020/2021, dan populasi terjangkau yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 288 siswa/i. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, sehingga sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 36 siswa/i di kelas Matematika Ilmu Alam (MIA). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan April sampai bulan Juli 2021.

Metode pengumpulan data diawali dengan penentuan variabel penelitian, variabel disposisi matematis dan kedisiplinan belajar dijadikan variabel bebas sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika dijadikan variabel terikat, selanjutnya teknik pengumpulan data, data diperoleh dari jawaban siswa/i yang dijadikan sampel atas angket yang sudah diisi sesuai instrumen penelitian, sehingga terkumpul data disposisi matematis, kedisiplinan belajar, dan hasil tes soal tulis berbentuk uraian untuk data kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan materi pembelajaran lingkaran.

Pembuatan instrumen penelitian sesuai masing-masing indikator variabel, ditentukan disposisi matematis menggunakan angket pernyataan sebanyak 19 butir soal, kedisiplinan belajar

menggunakan angket pernyataan sebanyak 21 butir soal, dan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan tes tulis uraian sebanyak 10 butir soal. Pedoman penskoran digunakan peneliti untuk menyusun data pada angket menggunakan skala pengukuran skala Likert menurut Sugiyono (2017: 94) dengan ketentuan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Angket Menggunakan Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu- Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Untuk penilaian soal uraian menggunakan rumus:

$$N = \frac{B}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang diperoleh

B = jumlah skor benar

SM = jumlah skor maksimum

Dari data terkumpul dilakukan uji validitas dengan korelasi *product moment* (Pearson), reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setelah data diuji keabsahannya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif terdiri dari pembuatan tabel distribusi frekuensi, perhitungan mean, median, modus, varian, dan simpangan baku. dan analisis persyaratan data terdiri dari uji normalitas, uji linieritas regresi, dan uji kolinearitas/multikolinearitas. Untuk analisis hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi ganda.

HASIL

Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan tiga variabel yaitu variabel disposisi matematis yang dijadikan X1, kedisiplinan belajar dijadikan X2, dan kemampuan pemecahan masalah matematika dijadikan variabel Y. Selanjutnya data diolah dan dihitung berdasarkan beberapa uji dari mulai analisis deskriptif, analisis persyaratan data dan pengujian hipotesis dengan analisis korelasi ganda. Data deskriptif hasil penelitian diolah dengan bantuan *microsoft excel 2016*, adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Statistik Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Disposisi Matematis (X ₁)	Kedisiplinan Belajar (X ₂)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)
Mean	33,94	44,83	74,25
Median	34,28	44,8	75,96
Modus	33,5	44,17	77,13
Varian	61,59	31,514	88,48
Simpangan baku	7,84	6,61	9,41

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2021

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji dilakukan bertujuan untuk mengetahui data yang sudah didapat dari sampel berdistribusi normal atau tidak. uji kenormalan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 = Data berdistribusi normal, melawan

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ terima H_0

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ tolak H_0

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai		Keterangan
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Disposisi Matematis (X_1)	4,12	12,59	Data/sampel berdistribusi normal
Kedisiplinan Belajar (X_2)	4,01	12,59	Data/sampel berdistribusi normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	8,96	11,07	Data/sampel berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 3. didapatkan masing-masing nilai χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} , digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian data dihasilkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan semua data atau sampel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) (Supardi, 2018: 239). Uji kelinearan dilakukan untuk menguji hipotesis:

H_0 : $\hat{Y} = a + bX$ (linear)

H_1 : $\hat{Y} \neq a + bX$ (tidak linear)

Pengujian hipotesis:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi berpola linear

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berpola tidak linear

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	Nilai		Keterangan
	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1 atas Y	-0,69	2,23	Variabel X_1 atas Y regresi berpola linear
X_2 atas Y	-1,12	2,25	Variabel X_2 atas Y regresi berpola linear

Hasil pengujian linearitas regresi diperoleh pada tabel 4. untuk X_1 atas Y dihasilkan $F_{tabel} = 2,23$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $dk_1 = dk_{TC} = 20$ dan $dk_2 = dk_{err} = 14$ didapat $F_{hitung} = -0,69$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima, sehingga X_1 atas Y regresi linear. Pada X_2 atas Y didapatkan $F_{hitung} = -1,12$, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $dk_1 = dk_{TC} = 16$, $dk_2 = dk_{err} = 18$ diperoleh $F_{tabel} = 2,25$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan X_2 atas Y regresi linear.

c. Uji Kolinearitas/ Multikolinearitas

Uji kolinearitas/multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam model ganda terjadi korelasi antara variabel bebas. Hipotesis yang diuji:

H_0 = Terjadi kolinearitas/ multikolinearitas antara variabel bebas

H_1 = Tidak terjadi kolinearitas/ multikolinearitas antara variabel bebas

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya kolinearitas/ multikolinieritas sebagai berikut. “Jika nilai $Tol \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$, terima H_0 atau dikatakan terjadi kolinearitas/multikolinieritas”.

Tabel 5. Hasil Kolinearitas/ Multikolinieritas

Variabel	Nilai		Keterangan
	VIF	Tol	
X_1 dan X_2	42,17	0,024	Terjadi kolinearitas/ multikolinieritas antara X_1 dan X_2 dalam model regresi tersebut

Dari tabel 5. dihasilkan nilai $VIF = 42,173 > 10$ dan $Tolerance = 0,024 < 0,1$. Sehingga H_0 diterima dan dapat dikatakan terjadi kolinearitas/ multikolinieritas antara X_1 dan X_2 dalam model regresi di atas.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dengan menganalisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat.

Hipotesis verbal:

H_0 : ρ_{Y1} , ρ_{Y2} , dan $\rho_{Y.12} = 0$; tidak terdapat pengaruh antara Y terhadap X_1 , X_2 terhadap Y, X_1 dan X_2 terhadap Y

H_1 : ρ_{Y1} , ρ_{Y2} , dan $\rho_{Y.12} \neq 0$; terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y, X_1 dan X_2 terhadap Y

Hipotesis diuji menggunakan:

a. Uji-F untuk korelasi ganda dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b. Uji-t untuk korelasi sederhana dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Korelasi

Variabel	Nilai				Keterangan
	t_{hitung}	t_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1 dan X_2 terhadap Y	-	-	157,79	3,28	Terdapat korelasi antara X_1 dan X_2 atas Y
X_1 terhadap Y	16,16	2,03	-	-	Terdapat korelasi antara X_1 atas Y
X_2 terhadap Y	18,03	2,03	-	-	Terdapat korelasi antara X_2 atas Y

Hasil uji hipotesis dari ketiga variabel penelitian menggunakan korelasi ganda diperoleh pada tabel 6. di atas. Pengujian hipotesis pertama $F_{hitung} = 157,796 > F_{tabel} = 3,28$ sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi antara X_1 dan X_2 atas Y. Hipotesis kedua nilai $t_{hitung} = 16,163 > t_{tabel} = 2,032$, variabel X_1 terhadap Y menerima H_1 dan menolak H_0 disimpulkan terdapat korelasi antara X_1 atas Y. Hipotesis ketiga X_2 atas Y diperoleh $t_{hitung} = 18,031 > t_{tabel} = 2,0322$ pengujian hipotesis menerima H_1 dan menolak H_0 disimpulkan terdapat korelasi antara X_2 atas Y.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh/hubungan dari ketiga variabel yaitu antara disposisi matematis (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data diatas hasil statistik deskriptif pada penelitian ini diperoleh: 1) Untuk disposisi matematis, rata-rata data sebesar 34; skor tertinggi 49; skor terendah 17; range 32; varians sebesar 61,59; simpangan baku 7,85; nilai median berada pada 34,2; dan modus 33,5. 2) Untuk kedisiplinan belajar, rata-rata data sebesar 35; skor tertinggi 55; skor terendah 30; range 25; varians sebesar 31,5; simpangan baku 6,61; nilai median berada pada 45; dan modus 44. 2) Untuk kemampuan pemecahan masalah matematika, rata-rata data sebesar 74; skor tertinggi 87; skor terendah 48; range 39; varians sebesar 89; simpangan baku 9; nilai median 76; dan modus 77.

Analisis persyaratan data dengan menguji data agar mengetahui kenormalan suatu data dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*, dihasilkan masing-masing variabel dengan nilai $\chi_{X_1}^2_{hitung} = 4,12$, $\chi_{X_2}^2_{hitung} = 4,01$ dan $\chi_Y^2_{hitung} = 8,96$, diujikan dengan tabel nilai *Chi-Kuadrat* dengan $dk = 6$ maka ketiga variabel tersebut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan demikian ketiga variabel berdistribusi normal. Hasil analisa regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh disposisi matematis (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang yang diolah secara statistik, persamaan umum regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 3,5 + 0,03X_1 + 1,56X_2$ artinya setiap kenaikan 1 nilai dari disposisi matematis dengan asumsi variabel lain (X_2) tetap akan menaikkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,03 dengan konstanta 3,5, selanjutnya setiap kenaikan 1 nilai dari kedisiplinan belajar dengan asumsi variabel lain (X_1) tetap akan menaikkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 1,56 dengan konstanta 3,5. Hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,9515 yang berarti koefisien determinasi mencapai 95,15%, hal ini mengindikasikan terdapat korelasi yang tinggi dan sisanya 4,85% dipengaruhi oleh variabel lain, dibuktikan dengan harga $F_{hitung} = 157,79$ dan penentuan F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 2$ serta $dk_{penyebut} = 33$ dengan melihat tabel Fisher maka nilai $F_{tabel} = 3,28$, karena $F_{hitung} = 157,79 > F_{tabel} = 3,28$ H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara disposisi matematis (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan semakin baik jika disposisi matematis dan kedisiplinan belajar siswa terus ditingkatkan. Perlunya meningkatkan sikap disposisi matematis dan secara konsisten memiliki kedisiplinan belajar maka terus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga berbagai permasalahan akan dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini menemukan fakta baru bahwa variabel disposisi matematis dan kedisiplinan belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Pengaruh disposisi matematis (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)

Hasil perhitungan dan pengujian korelasi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,98 + 1,13X_1$ artinya setiap kenaikan 1 nilai disposisi matematis akan menaikkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 1,13 dengan konstanta 35,98. Selanjutnya diuji kelinearan regresi menunjukkan hubungan disposisi matematis (X_1) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) berpola linear dan hasil hipotesis korelasi diperoleh $t_{hitung} = 16,163$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,032$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 34$ disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis yang dibangun dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada analisis data pengaruh disposisi matematis terhadap pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika memiliki kontribusi yang tinggi dilihat dari nilai koefisien korelasi yang sebesar 0,9407 sehingga koefisien

determinasi mencapai 94,07% artinya variabel disposisi matematis mendominasi skor kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya hanya 5,93% keberadaan skor kemampuan pemecahan masalah matematika ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Apri Kurniawan dan Gida Kadarisma pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penelitian dari Gisela Elfira Mayratih, Samuel Igo Leton, dan Irmina Veronika Uskono pada tahun 2019 menyebutkan adanya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIIA SMP. Dalam kemampuan pemecahan masalah matematika diperlukan disposisi matematis dalam menunjang proses keberhasilan belajar, utamanya disposisi matematis berkaitan dengan cara pandang seseorang menyikapi secara positif pembelajaran matematika sehingga merasa akan bermanfaat bagi hidupnya, memiliki rasa percaya diri, keingintahuan, perhatian, dan minat yang baik dalam mempelajari matematika.

3. Pengaruh kedisiplinan belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)

Kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan belajar hal ini diperoleh dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,9515 sehingga kontribusi koefisien determinasi kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika mencapai 95,15% artinya memiliki sumbangan yang sangat tinggi antara X_2 atas Y untuk itu kedisiplinan belajar harus dibangun untuk keberhasilan dalam pemecahan masalah terutama dalam matematika. Hasil pengujian dan perhitungan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,77 + 1,59X_2$ artinya setiap kenaikan 1 nilai kedisiplinan belajar akan menaikkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 1,59 dengan konstanta 2,77 sehingga antara variabel X_2 dan Y berpola linear. Berdasarkan data perhitungan nilai t_{hitung} sebesar = 18,031 dan $t_{tabel} = 2,03224$ menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$ dengan menguji dua pihak, kriteria pengujian signifikansi $t_{hitung} = 18,031 > t_{tabel} = 2,0322$ maka dapat diputuskan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemecahan masalah matematika yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Amelia Ulfah, Mamik Suendarti, dan Soeparlan pada tahun 2019 yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri di Kabupaten Pandeglang yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,885$ serta penelitian dari Yuliana Ayundhaningrum dan Roida Eva Flora Siagian pada tahun 2017 yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Tulus Bhakti. Kedisiplinan belajar akan mempengaruhi perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika. Kedisiplinan belajar sesungguhnya kesadaran diri atas aktivitas yang dijalankan dalam menata kehidupan, membangun kepribadian, melatih, dan membiasakan seseorang untuk patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat, dengan bertanggung jawab terhadap resiko yang akan dijalankan, sehingga wajar saja kedisiplinan belajar akan sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara disposisi matematis dan kedisiplinan belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan kesimpulan di atas, oleh karena terdapat pengaruh yang sangat besar dari kontribusi variabel disposisi matematis dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Peneliti memberi beberapa saran untuk peneliti selanjutnya agar menjadi

acuan, lebih sistematis, memperluas, dan menambahkan lebih banyak variabel penelitian, menjadikan pengalaman pribadi bagi peneliti agar mengevaluasi diri sehingga selanjutnya menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik, menjadi informasi dan bahan rujukan guru mengevaluasi pembelajaran selanjutnya yang demikian diharapkan meningkatkan mutu pendidikan, dan menjadi informasi bagi siswa/i dalam meningkatkan disposisi matematis dan kedisiplinan belajar agar mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya dalam mata pelajaran matematika materi lingkaran,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar tidak terlepas dari dukungan dan peran beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan masukkan kepada peneliti sampai akhir. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Ibu Roida Eva Flora Siagian, M.Pd., selaku dosen pembimbing materi Universitas Indraprasta PGRI, Ibu Priarti Megawanti, S.P., M.Pd., selaku dosen pembimbing teknik Universitas Indraprasta PGRI, Dr. H. Wijiyanta, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, Ibu Hana Afifah, S.Pd., selaku guru kelas XI MIA mata pelajaran matematika yang telah memberikan motivasi dan membantu proses pengambilan data siswa/i di kelasnya, dan seluruh siswa/i SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang kelas XI (sebelas) yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. E. F. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.2060>
- Kurniawan, A., dan Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/DOI 10.22460/jpmi.v3i1.p99-108>
- Mayrath, G. E., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 41–49. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/Asimtot%0APENGARUH>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung: ALFABETA, cv
- Sumartin, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa*, 5(2), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>
- Supardi. (2018). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif* (VI). Jakarta Selatan: Change Publication.
- Ulfah, A., Suendarti, M., dan Soeparlan. (2019). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. 2(2), 147–152

Zaozah, E. S., Maulana, M., & Djuanda, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*, 2(1), 781–790. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.11214>